

**BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA TUNARUNGU DI SLB YAPENAS II, SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam Strata I

Disusun oleh:

Akit Takfri Dama Dewa
NIM. 11220071

Pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Jl. Marsda adisucipto, telepon (0274) 515856 fax (0274) 5522301

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/143/2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA TUNARUNGU DI SLB YAPENAS II SLEMAN.**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : Akit Takfri Dama Dewa
Nomor Induk Mahasiswa : 11220071
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

Penguji II

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji III

A Sa'id Hasan Basir, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 12 Agustus 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 55281
Yogyakarta 55281, Email. fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Akit Takfri Dama Dewa

NIM : 11220071

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu di SLB Yapenas Jl.Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman.**

Maka dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapka agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam

Yogyakarta, 18 April 2015

Dosen Pembimbing



Muhsin, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP: 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akit Takfri Dama Dewa

NIM :11220071

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **'Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu Di SLB Yapenas II Sleman'** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,



Akit Takfri Dama Dewa
NIM. 11220071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk

kedua orangtuaku yang kucintai :

Supriyati dan Jumali

*Yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, cinta
dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti.*

MOTTO

**ORANG YANG PANTANG MENYERAH MEMILIKI
KESANGGUPAN UNTUK MENGESAMPINGKAN
KERAGUAN-KERAGUAN TERHADAP DIRINYA.¹**



¹ Yusron Pora, *Indahnya Kegagalan*, Interprebook, tt. hlm. 77.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan Ridho-Nya, Tuhan yang mengajari kita Ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa yang tidak diketahui. Sholawat dan salam semoga selalu tetap tercurah kepada suri tauladan kita, manusia paling mulia, Nabi Muhammad Saw keluarga, sahabat dan para pengikutnya termasuk kita semua.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang bekerjasama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini :

1. Allah SWT yang telah menciptakan kami semua, dengan rencana-Nya kita semua di berikan jalan yang benar.
2. Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji M.A, PhD selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dosen pembimbing skripsi Bapak Nailul Falah S.Ag, M.Si. yang telah membimbing dan mendidik peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing akademik yang peneliti hormati.

7. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Choirudin, S.Pd dan bapak Irsyadunnas, S.Ag, M.Si selaku koordinator dan DPL PLL yang saya hormati, karena beliau – beliaulah saya bisa praktek dengan lancar.
9. Bapak Mardjani dan Bapak Tri yang senantiasa berkenan memberikan dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini sebagai informan dari SLB Yapenas
10. Keluarga Besar SMA N 8 Yogyakarta, Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 8 Yogyakarta khususnya, Ibu Sunarti, Ibu Anis, Ibu Fitri, dan Bapak Edi yang telah sabar membantu kami dalam proses magang.
11. Teman-teman peserta magang dan praktikum di SMAN 8 Yogyakarta,Ratih Teja, Amani, Toto, Florida, terima kasih atas doa dan dukungannya.
12. Forum Komunikasi Kethoprak Bantul, yang mengajarkan banyak hal tentang kebudayaan sopan santun.
13. Teman-teman KKN 83 Pantog Kulon group II, Banjaroyo,Setya Prabowo, Beni Hanifah, Chiliatus Safitri, Novita Sari, Hoedi Fahmi, Zindi Setya, yang telah berjuang bersama penulis selama beberapa bulan untuk memperoleh pengalaman yang luar biasa, dari sana kita belajar untuk saling memotivasi dan menghargai setiap detik yang terlewatkan sebagai proses perjuangan.
14. Keluarga Besar Bapak Kardi di Pantog Kulon, Banjaroyo, Kalibawang kulon Progo. Terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
15. Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada terimakasih kepada dosen seni bapak sudarmanto atas bantuan moril dan materilnya.
16. Teman seperjuangan di jurusan yaitu Archam, Traniyatulmunib, Yogi Anbdul Aziz, Yudis, Fajar, dan teman satu angkatan lainnya.

17. Rekan-rekan dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih motivasinya dan semoga kita sukses bersama.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kemauan untuk berbagi ilmu dari pembaca untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam susunan yang sederhana ini sangat penulis perlukan. Oleh karena itu saran, kritik, dan pendapat dari pembaca sangat penulis nantikan. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis serta menambah wawasan yang berguna dalam khasanah keilmuan, khususnya bimbingan dan konseling islam.

Yogyakarta, 12 Juni 2015
Penulis

Akit Takfri Dama Dewa
NIM. 11220071

ABSTRAK

AKIT TAKFRI DAMA DEWA 11220071 “Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Tuna Rungu di SLB Yapenas II, Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta” Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Tujuan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi tunarungu adalah agar siswa tunarungu dapat termotivasi dalam mengembangkan dirinya secara maksimal mungkin. Sehingga nantinya mampu mengembangkan diri serta berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademi. Seperti halnya yang terjadi di SLB Yapenas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses dan metode Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi prestasi Siswa Tuna Rungu yang ada di SLB yapenas II Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun subyek pada penelitian ini yaitu guru BK dan pendamping atau fasilitator anak tunarungu. Tahapa pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling, baik individu maupun kelompok.

Hasil penelitian selama proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi, menunjukan siswa SLB Yapenas II memiliki motivasi dan prestasi yang cukup baik, hal ini bisa dibuktikan dengan prestasi yang dimiliki siswa tunarungu, yaitu mampu berprestasi dibidang akademik maupun non akademik ditingkat daerah maupun nasional. Adapun langkah pertama yang dilakukan guru BK dan pendamping atau fasilitator yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan selama satu bulan untuk melakukan asesmen, dan selanjutnya serta melalui konseling individu secara rutin untuk mengetahui perkembangan siswanya..

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Motivasi Berprestasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB YAPENAS DAN PROFIL BIMBINGAN DAN KONSELING SLB YUAPENAS II SLEMAN	
A. Profil Sekolah	40
B. Gambaran SLB Yapenas II Sleman	40

C. Sejarah Berdiri SLB Yapenas II Sleman.....	41
D. Letak Geografis SLB Yapenas II Sleman	45
E. Visi dan Misi SLB Yapenas II Sleman	46
F. Tujuan SLB Yapenas II Sleman.....	48
G. Profil Bimbingan dan Konseling SLB Yapenas II.....	49
H. Program BK Yapenas II Sleman	50
I. Program untuk meningkatkan kompetensi Guru BK SLB Yapenas II Sleman	59
J. Strategi Pelaksanaan Pogram Bimbingan dan Konseling SLB Yapenas II Sleman	62
BAB III : BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TUANRUNGU DI SLB YAPENAS II SLEMAN	
A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.....	67
B. Metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Tunarungu SLB Yapenas II Sleman	75
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tahap-tahap Perkembangan Psikososial Erikson Yogyakarta.....	24
Tabel 1.2. Letak Geografis Rifka Annisa WCC Yogyakarta.....	41
Tabel 1.3. Sumber Daya Manusia di Rifka Annisa WCC Yogyakarta.....	44
Tabel 1.4. Data Kasus KDP di Rifka Annisa WCC Yogyakarta	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis akan menegaskan maksud dari skripsi yang berjudul Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Tuna Rungu di SLB Yapenas di Sleman yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan secara bahasa berarti menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan mengintruksikan, memberi saran, dan mengatur. Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan – kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹

Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*.² Kemudian secara istilah konseling adalah proses yang terjadi dalam

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: 1989), hlm. 4.

² Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1993). hlm. 7.

hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah-masalah yang tidak dapat di atasi sendiri.³

Berdasarkan dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus, agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan sekitarnya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses dan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi individu.

2. Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi.⁴ Adapun maksud meningkatkan di sini adalah usaha menaikkan hasil dari segenap aktivitas akademik dan non akademik individu yang telah dicapainya untuk memperoleh suatu perubahan pada dirinya dalam hal kepandaian, *skill*, sehingga menaikkan hasil belajar individu dalam prestasi yang sudah diraihnya.

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: 1998). hlm. 100

⁴ WJS Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,1976), hlm.780.

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.⁵ Adapun maksud dari pengertian motivasi di atas adalah untuk meningkatkan keadaan organisme individu untuk mendorong ke arah tujuan sehingga siswa tunarungu tersebut bisa lebih termotivasi untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Berprestasi berarti hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan.⁶ Prestasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hasil nilai akademik dan prestasi non akademik yang diperoleh individu. Jadi meningkatkan motivasi berprestasi adalah usaha untuk meningkatkan dorongan yang terdapat dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

3. Siswa Tunarungu

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar.⁷ Tunarungu adalah seseorang yang tidak/kurang mampu dalam mendengar.⁸ Sedangkan siswa tunarungu yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswa yang tidak atau kurang mampu mendengar dan sedang menuntut ilmu dengan tipe tunarungu berat.

⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm..220.

⁶ Departemen Pendidikan&Kebudayaan,"*Kamus Besar*"...,hlm. 700.

⁷ Pusat bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077.

⁸ Sudjhati Shomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm 97.

4. SLB Yapenas II

SLB Yapenas merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah luar biasa bagi siswa yang mempunyai kekurangan dalam panca indera khususnya tunarungu. Adapun SLB Yapenas ini beralamat di Jl. Panuluh Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah proses dan metode pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap siswa yang tidak atau kurang mampu mendengar dan sedang menuntut ilmu dalam meningkatkan usaha menaikkan dorongan yang terdapat dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan di SLB Yapenas II di Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Aspek psikologi seorang individu atau siswa yang terbebani dengan berbagai masalah akan berkembang menjadi individu yang memiliki pribadi abnormal. Pribadi yang abnormal seperti siswa, kurang dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan serta tidak dapat menerima apa yang dicapainya, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Adanya tekanan-tekanan lingkungan misalnya dari orang tua, teman sebaya, dan masyarakat lebih luas, serta dirinya tidak dapat beradaptasi dengan teman-teman yang ada, semua itu akan mengarah pada tingkah laku yang menyimpang dan cenderung pasif.

Kecenderungan yang pasif ini akan menunjukkan tingkah laku yang cenderung susah untuk bangkit mudah putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik dirinya dari kegiatan dan takut memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya. Namun ketika melihat aktifitas yang terjadi di SLB Yapenas semua pandangan-pandangan penulis tentang anak atau siswa yang kurang dalam fisiknya itu susah untuk bangkit ternyata anak-anak atau siswa di sana sangat kreatif dan inovatif dalam komunikasi sesama teman atau lingkungan di sekitarnya. Hingga penulis menemukan siswa tunarungu yang mendapatkan berbagai macam prestasi individu yang didupatkannya.

Berprestasi dalam pendidikan adalah suatu kebanggaan siswa dalam akademik maupun non akademik. Dari prestasi tersebut manusia dapat mengaktualisasikan potensi- potensi yang dimilikinya yang belum didapat sehingga dapat berprestasi lebih dari sebelumnya. Motivasi dalam meningkatkan prestasi sangat membantu siswa untuk menemukan semangatnya lagi, mendorong siswa untuk lebih keras lagi dalam bekerja.

Siswa tunarungu sebenarnya memiliki hak-hak yang sama dalam hidupnya, dalam mengembangkan potensi-potensinya, berhak dalam pendidikan seperti siswa yang normal. Pendidikan merupakan sarana atau salah satu alat untuk mengembangkan segenap kemampuan-kemampuan bakat dan potensi pada dirinya sehingga kepercayaan diri dalam mengembangkan kemampuan, bakat, potensi yang sudah di miliki siswa dapat berprestasi dalam akademik maupun non akademik. Maka dari itu siswa membutuhkan bantuan dan pertolongan yang bisa

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga merasakan hidup yang layaknya orang normal.

Cacat fisik khususnya tunarungu ini tidak mengenal dari salah satu kalangan baik dari bangsa, suku, agama, golongan, ras maupun status, semua orang bisa mengalami ketunarunguan ini. Dengan demikian perlu dipikirkan apa yang bisa diperbuat dan apa yang bisa diberikan kepada siswa tunarungu. Sehingga dengan motivasi yang kita berikan mereka bisa menerima kekurangannya dan mampu mengoptimalkan potensinya sehingga dapat berprestasi.

SLB Yapenas merupakan suatu lembaga pendidikan luar biasa yang beralamat di SLB Yapenas II Jl. Panuluh Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, sekolah yang aksesnya sedikit sulit namun bisa dikatakan ramai karena sekolah ini berbatasan dengan rumah-rumah penduduk sehingga komunikasi dan interkasi antara penduduk dan warga sekitar juga terjalin dengan baik. Serta interkasi antara penyandang cacat lainnya seperti tunanetra, autisme, grahita dan sebagainya.

Sekolah Yapenas ini sangatlah modern seperti halnya terpenuhinya fasilitas yang sangat mendukung untuk siswa dalam mengembangkan potensinya, sehingga tidak sedikit dari sebgaiian siswa yang berprestasi di berbagai bidang, bahkan mampu bersaing di tingkat kecamatan hingga nasional, dengan kepercayaan diri sehingga siswanya termotivasi untuk berprestasi tentunya semua itu ada peran lingkungan sekolah, tenaga pengajar khususnya guru bimbingan konseling. Jika semua itu tidak ada yang membantu dalam mengatasi

permasalahannya akan menimbulkan kurangnya percaya diri, sehingga siswa itu sulit untuk termotivasi hingga berprestasi. Untuk itu sekolah harus memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswinya agar mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk memiliki motivasi yang kuat agar berprestasi setinggi-tingginya dan tentunya untuk mencapai keberhasilan di masa depannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu di SLB Yapenas II di Sleman ?
2. Bagaimana metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu di SLB Yapenas II di Sleman ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan metode bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa Tunarungu di SLB Yapenas II Jl. Panuluh Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu bimbingan dan konseling Islam pada khususnya mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu.
- b. Diharapkan penelitian ini akan menambahkan khasanah keilmuan sekaligus mengembangkannya di masa yang akan mendatang (khususnya konseling Islam).

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi khususnya siswa tunarungu.

F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan melakukan beberapa telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini dilakukan upaya untuk membedakan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikaji. Maka dari itu kajian pustaka selalu dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya. Pada dasarnya kajian pustaka merupakan tolak ukur peneliti agar tidak terjadi *plagiarism*, sehingga hasil karyanya bebas dari plagiarime.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan penulis, ada beberapa skripsi yang mempunyai tema yang hampir serupa, di antaranya sebagai berikut:

1. Wulan Yunita Sari (2011) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Motivasi Intrinsik sebagai Motif

Berprestasi. (Studi pada Setiati Widiastuti, pendiri sekolah khusus autis Fajar Nugraha). Motivasi Intrinsik sebagai Motif Berprestasi. (Studi pada Setiati Widiastuti, pendiri sekolah khusus autis fajar nugraha). Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Yunita Sari menyimpulkan bahwa yang berperan memotivasi ekstrinsik bagi Setiati adalah dirinya sendiri, anak autis yang mampu memberi pengaruh positif. Dan dinamika motivasi berprestasi adalah yang mampu berfikir rasional dan memilih serta melakukan sesuatu berdasarkan pilihan yang dirasakan baik sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan.⁹ Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis adalah bagaimana anak menjadi bisa atau mampu mendapatkan hasil maksimal akademik maupun non akademik meski memiliki kekurangan.

2. Sedangkan skripsi Khoirul Anam menulis tentang Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Menjelaskan tentang layanan-layanan dalam konseling yang diberikan oleh guru BK dalam minat siswa supaya memperoleh hasil atau prestasi yang membanggakan, namun dalam pendekatan dalam penelitian ini konselinya masih dalam keadaan normal, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah mengangkat tema siswa yang berkebutuhan khusus artinya siswa yang memerlukan penanganan khusus dalam pendidikan atau belajar seperti tuna rungu yang peneliti teliti.

⁹ Nur Fauziah, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi (Studi Dipanti Asuhan Yatim Putra Islam Brebah Kabupaten Sleman Provinsi DIY)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak.Dakwah dan Komunikasi), hlm.71

3. Sedangkan Dwi Fitri Hartanti Maylando menulis skripsi tentang *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII.Mts N Tempel Sleman Yogyakarta*, yang membahas metode yang diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan cara ceramah didepan dan diskusi yang terangkum dalam layanan orientasi bimbingan belajar, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan layanan kelompok.¹⁰ Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama meningkatkan tetapi skripsi penulis membahas tentang meningkatkan motivasi berprestasi.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah secara bahasa berarti menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan mengintruksikan, memberi saran, dan mengatur. Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹ Dewa Ketut Sukardi memaparkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada

¹⁰ Dwi Fitri hartanti Maylando, *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII.MTsN Tempel Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak.Dakwah dan Komunikasi), hlm.71.

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: 1989), hlm. 4.

seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹²

Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*.¹³ Kemudian secara istilah konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah- masalah yang tidak dapat diatasi sendiri.¹⁴ Sedangkan Dewa Ketut Sukardi menarik kesimpulan bahwa konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.¹⁵

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli untuk mencari penyelesaian masalah.

¹² Dewa ketut sukardi dan Nila kumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* (Jakarta :Rineka Cipta) hlm 2.

¹³ Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* (Yogyakarta: UPP IKIP, 1993). hlm. 7.

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling.* (Yogyakarta: 1998). hlm. 100.

¹⁵ Dewa ketut sukardi dan Nila kumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* (Jakarta :Rineka Cipta), hlm 5.

Proses ini dilakukan secara langsung dan berkelanjutan sampai individu mencapai penerimaan, pemahaman, dan pengentasan pada masalah yang dicapainya¹⁶. Sedangkan Nadya Damayanti menjelaskan pula bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan konseli secara langsung atau tidak langsung dalam rangka membantu konseli agar dapat mengembangkan dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.¹⁷

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa agar memiliki potensi diri seoptimal mungkin dan menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas pengembangannya. Pengembangan potensi meliputi tiga tahapan yaitu: pertama, pemahaman dan kesadaran. Kedua, sikap dan penerimaan. Ketiga, keterampilan atau tindakan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Sedangkan menurut Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama-sama dengan individu lain dan harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya¹⁸.

¹⁶ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) hlm 7

¹⁷ Op cit hlm 7

¹⁸ Op cit hlm 8

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sukisman menjelaskan bahwa fungsi bimbingan dan konseling itu ada lima yaitu: pertama, fungsi pemahaman, selain konseli perlu memahami tentang dirinya sendiri, pihak-pihak lain seperti orangtua, guru, dan konselor yang perlu terlebih dahulu memahami diri konseli yang akan dibantu, dan pemahaman selanjutnya yaitu pemahaman yang berkaitan dengan masalah konseli. Kedua, fungsi pencegahan yaitu mengupayakan terhindarnya individu atau konseli dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu yang berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan. Ketiga, fungsi pengentasan yaitu sebagai upaya teratasinya berbagai permasalahan konseli sehingga masalah tersebut tidak menjadi hambatan bagi perkembangan konseli. Keempat, fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu memelihara dan mengembangkan potensi individu dalam dimensi keindividuan, kesosialan, kesusilaan dan keberagaman. Kelima, fungsi advokasi yaitu membantu konseli memperoleh pembelaan atas hak yang kurang diperhatikan.¹⁹

d. Proses Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ada beberapa yang harus dilakukan konselor untuk memberikan bantuan kepada konseli, diantaranya sebagai berikut:

¹⁹ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar) hlm 7-9.

1. Analisis, yaitu memahami kehidupan individu (konseli) dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber, dengan kata lain menghimpun data yang berkenaan dengan bakat, minat, motif, kesehatan fisik.
2. Sintesis, yaitu menghubungkan dan merangkum data. Hal ini berarti bahwa dalam langkah sintesis konselor mengorganisasikan dan merangkum data sehingga tampak dengan jelas gejala-gejala konseli.
3. Dianosis, yaitu menemukan masalah atau mengidentifikasi masalahnya yang mencakup interpretasi data dalam kaitannya gejala-gejala masalah.
4. Prognosis, yaitu meramal akibat yang mungkin timbul dari masalah itu.
5. Bimbingan dan Konseling, yaitu pemeliharaan dari inti sari dari pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha diantaranya menciptakan *rapport*, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, dan merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama siswa.
6. Tindak lanjut, yaitu merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan. Langkah ini merupakan langkah membantu individu melakukan kegiatan yang dikehendaki.²⁰

²⁰ Dewa ketut sukardi dan Nila kumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.(Jakarta :Rineka Cipta) hlm 63-64.

e. Metode Bimbingan dan Konseling

Metode Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi meliputi:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu sekelompok murid dalam menyelesaikan suatu masalah melalui kegiatan kelompok. Adapun tujuannya untuk membantu mengatasi masalah menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik yang meliputi :

- a. Diskusi kelompok, yakni guru melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi kelompok dengan siswa yang memiliki masalah yang sama. Diskusi kelompok dapat dipakai untuk membantu anak yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Dengan diskusi kelompok ini anak dilatih mentalnya untuk menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Dari kegiatan kelompok ini seorang akan muncul keberanian sehingga bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri.
- b. Kegiatan kelompok, yaitu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan maksud memberikan kesempatan kepada individu atau anak untuk berpartisipasi secara baik. Dengan kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul

tanggung jawab. Anak diberi kesempatan memimpin teman-temannya dalam membantu pekerjaan bersama, sehingga motivasi diri tumbuh dan karenanya dapat memperoleh prestasinya.

- c. Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya sehingga dengan karyawisata ini siswa dapat menjadikan perasaan menjadi tenang.
- d. Organisasi siswa, yakni bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, mengaktifkan anak dalam berorganisasi agar dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga memupuk rasa tanggung jawab, sehingga disiplin dalam hidup mampu mengembangkan prestasinya.
- e. Pengajaran *Remidica (remidical teaching)*, yakni suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada individu atau kelompok individu untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi.²¹

2. Layanan Bimbingan Individu

Layanan dilakukan secara tatap muka atau *face to face* antara guru dengan siswa mengenai masalah yang dihadapi serta sifatnya pribadi. Pembimbing hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi klien atau siswa, kemudian siswa dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing dalam membantu

²¹Ainur Rohim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 54.

mencapai tujuan.²² Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik meliputi :

- a. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dipimpin.
- b. Kunjungan rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungan
- c. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.²³

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu.²⁴ Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁵ Muhaimin mengartikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah

²² M. Umar, sartono, *bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998).hlm.152.

²³ *Op.Cit*, hlm.54.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 73.

suatu tujuan tertentu.²⁶ Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁷

Menurut teori tiga kebutuhan yang dikemukakan oleh David Mc Clelland dkk, pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu: “*Need for Achievement*” (yang sering dinyatakan dengan rumus $nAch$), “*Need for Power*” (nPo), dan “*Need for Affiliation*” ($nAff$).²⁸ Dari ketiga teori kebutuhan tersebut, motivasi berprestasi terdapat pada kebutuhan untuk berprestasi yang dikenal dengan istilah *need for achievement*. Seseorang dengan *need for achievement* yang besar adalah orang yang berusaha berbuat sesuatu, misalnya dalam penyelesaian tugas yang dipercayakan kepadanya akan lebih baik jika dibandingkan dengan orang lain.

Motivasi berprestasi menurut Mc Clelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psikology* adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 158.

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 101.

²⁸ Sondang P. Siagaan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 167.

mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.²⁹ Standar keunggulan ini terbagi atas tiga komponen, yaitu:

1. Standar keunggulan tugas merupakan standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas yang sebaik-baiknya
2. Standar keunggulan diri merupakan standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini.
3. Standar keunggulan siswa lain merupakan standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain (misalnya teman sekelas).

b. Macam-macam motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :³⁰

1. Motivasi Instrinsik.

Motivasi instrinsik adalah hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam diri individu.³¹ Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Elliot dkk adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan...* hlm.103.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...* hlm. 8.

³¹ Gavin Reid, *Motivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*, terj. Hartati Widiastuti, (Jakarta :Permata Puri Media, 2009), hlm. 22.

setelah melakukan serangkaian tugas.³² Sedangkan motivasi intrinsik sendiri beris tentang:³³

- a. Penyesuaian tugas dan minat
- b. Perencanaan yang penuh variasi
- c. Umpan balik atas respon siswa
- d. Kesempatan respon siswa yang aktif
- e. Kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya.
- f. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau untuk menghindari hukuman eksternal.³⁴ Menurut Harter, individu dikatakan termotivasi secara eksternal jika individu tersebut memilih pekerjaan yang mudah, rutin, sederhana dan dapat diramalkan, bekerja untuk mendapat hadiah, bekerja tergantung bantuan orang lain, lebih percaya pernyataan orang lain dibandingkan dengan pendapatnya sendiri, dan menggunakan criteria eksternal di dalam menentukan kesuksesan dan kegagalan.³⁵ Sedangkan motivasi ekstrinsik sendiri memiliki kriteria sebagai berikut:³⁶

³² Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori – teori Psikologi*...hlm. 85.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*...hlm. 8.

³⁴ Santrock, *Adolence :Perkembangan Remaja*... hlm. 476.

³⁵ Ghufron dan Rini Risnawita, *Teor i– teori Psikologi*...hlm. 84

³⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*...hlm. 9.

- a. Penyesuaian terhadap tugas dan minat
 - b. Perencanaan yang penuh variasi
 - c. Respons siswa
 - d. Kesempatan siswa yang aktif
 - e. Kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya
 - f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- c. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Mc Clelland menyebutkan bahwa aspek-aspek individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi sebagai berikut:³⁷

1. Lebih memilih tingkat kesulitan yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit individu lebih memilih kesulitan menengah karena dengan kesulitan tingkat menengah, individu mempunyai kesempatan untuk membuktikan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki dengan hasil yang maksimal.
2. Ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan bertahan dan tekun dalam mengerjakan mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas.
3. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya yaitu bagi individu yang mempunyai motivasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya, serta

³⁷ McClelland, *Human Motivation*, (New York: Cambridge university Press, 1987) dalam skripsi Latifah Nur Khayati, *Hubungan Keterlibatan Ayah...* hlm.21

mempunyai tanggung jawab pada dirinya untuk menentukan sesuai tindakan.

4. Mengharapkan umpan balik (*feedback*), seperti halnya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menyukai pekerjaan yang akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) yaitu hasil nyata atau hasil konkrit mengenai seberapa baik hasil pekerjaan yang telah diselesaikan.
5. Kemampuan dalam melakukan motivasi (*innovativeness*) yaitu dapat melakukan atau menyelesaikan sesuatu yang lebih baik dengan cara yang berbeda dari biasanya merupakan menghindari hal-hal yang bersifat rutin, aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik.

Sedangkan menurut Murray sendiri terdapat empat aspek orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu :³⁸

1. Orangtua dan lingkungan budaya yang memberikan tekanan yang cukup kuat (menganggap penting) dalam hal berprestasi tinggi.
2. Percaya diri pada anak belajar untuk percaya pada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi.
3. Pekerjaan orangtua mungkin berpengaruh. Ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat menolong anak mengembangkan motivasi berprestasi.
4. Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

³⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2012), hlm. 193

d. Usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi.
2. Menggunakan simulasi dan permainan merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses dalam belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa yaitu akan bermakna akan lestari diingat, dipahami dan dihargai.
3. Pernyataan-pernyataan penghargaan secara verbal, pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa kepada hasil yang dicapainya. Di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiaannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan banyak orang.
4. Menimbulkan rasa ingin tahu, rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi siswa. Rasa ingin tau dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan

suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi siswa bertambah besar.

5. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itu sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
6. Menggunakan materi yang siswa mengenal sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami siswa.
7. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar karena motif motif berprestasi yang melatar belakanginya. Siswa dapat juga belajar untuk menonjolkan potesi dirinya dan memperoleh penghargaan, apabila motif-motif yang kuat seperti itu dipadukan, maka siswa akan memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar bertambah besar, sampai mencapai titik keberhasilan yang tinggi.
8. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

9. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya sendiri melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan juga prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari pada orang lain.
 10. Memanfaatkan kewibawaan secara tepat. Pembimbing seyogyanya memahami secara tepat bilamana harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada individu untuk meningkatkan motivasinya, jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian
 11. Memberi iklim sosial. Pemahaman iklim dan suasana sosial merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi individu. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan bantuan tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.³⁹
- e. Motivasi Berprestasi Dalam Prespektif Islam

Dalam ajaran agama islam diajarkan motivasi berprestasi dimana kita senantiasa harus mencari nikmat atau mencari ilmu yang sebesar-besarnya kata lain mencari nikmat atau ilmu ini bukan hanya terpaku pada

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hlm 34 – 37.

kenikmatan lahiriyah seperti makan, minum, dll namun kenikmatan ini juga dianjurkan mengejar rohani yaitu kepuasan dalam berprestasi, seperti halnya yang dijelaskan pada surat al jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artimnya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁴⁰

Kemudian dalam surat al ansyirah juga di jelaskan, yaitu :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ

ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَى

رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: (1).Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu. (2).Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu. (3).Yang memberatkan punggungmu. (4).Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. (5).Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6).Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7).Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (8).Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Arti motivasi berprestasi ada pada surat al-jumuah ayat 10 yang menjelaskan setelah mengerjakan shalat maka kita dianjurkan untuk memanfaatkan dunia atau muka bumi dengan tujuan agar kita dapat menjadi hamba Allah SWT memiliki rezeki yang berkah, kaitannya dengan motivasi berprestasi adalah prestasi dapat kita raih tidak hanya

⁴⁰ <http://www.quran30.net/2012/08/surat-al-jumuah-ayat-1-11.html> diakses pada tanggal 19 april 2015

dengan usaha namun doa-doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT dimana semua sumber rezeki termasuk prestasi adalah dari karunia Allah SWT. Sedangkan surat Al-Insyirah ayat ke 5-8 dijelaskan dalam memotivasi berprestasi segala sesuatunya itu bisa kita raih karena disetiap kesusahan tentu ada kemudahan, seperti yang dijelaskan dalam ayat yang ke tujuh yaitu ketika kita sudah menyelesaikan pekerjaan maka kita dianjurkan untuk melanjutkan pekerjaan yang lain, kepuasan atau prestasi tidak lah ada batasnya selama kita masih hidup. Maka dari itu ayat 7 menjelaskan carilah pekerjaan, pekerjaan disini dalam ranah pendidikan adalah prestasi dan prestasi ini bisa prestasi akademik yang menonjolkan kecerdasan intelektual yang dimiliki individu untuk mencapai titik prestasi yang paling tinggi sampai individu itu merasa puas, prestasi juga bisa non akademik yaitu prestasi yang menonjolkan keahlian atau bakat yang dimiliki individu.

Kaitan dari dua surat tersebut dalam motivasi berprestasi adalah prestasi yang bisa didapatkan itu harus melalui cara kita berusaha karena dalam usaha itu akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan dikuatkan dengan berdoa dan bermunajad kepada Allah SWT maka kita akan dapat memperoleh prestasi yang kita inginkan.

3. Tinjauan Tentang Tuna Rungu

a. Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang

diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga siswa tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks⁴¹. Tunarungu juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.⁴²

Mufti Salim menyatakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga siswa mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.⁴³ Andreas Dwijosumarto mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli dan kurang mendengar.⁴⁴

Dengan demikian setelah memperhatikan dari batasan-batasan tentang ketunarunguan dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah mereka atau individu yang kehilangan pendengarannya baik sebagian (*hard of*

⁴¹ <http://kahilla16.blogspot.com/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu.html> (diakses pada senin, 24 februari 2014. 18.56)

⁴² Sudjihati Shomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm.93

⁴³ Ibid, hlm. 93-94.

⁴⁴ Ibid, hlm. 93

hearing) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Klarifikasi Tunarungu

1. Ringan antara 35dB – 54 dB
2. Sedang antara 55 dB – 69 dB
3. Berat antara 70 dB – 89 dB
4. Berat sekali 90 dB keatas

c. Karakteristik Tunarungu

Secara fisik, tunarungu tidak berbeda dengan orang yang dapat mendengar pada umumnya. Orang akan mengetahui kalau mereka tunarungu saat berbicara, sebab mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang jelas, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, dan mereka hanya menggunakan bahasa bibir atau menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi.

1. Ciri-ciri fisik

- a. Cara berjalan biasanya cepat dan agak bungkuk. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengar bagian alat keseimbangan.
- b. Gerakan matanya cepat, dan agak beringas hal ini menunjukkan bahwa siswa ingin mengungkap keadaan yang ada disekitarnya.
- c. Gerakan anggota badannya cepat dan lincah. Hal ini nampak dalam mengadakan komunikasi yang cenderung menggunakan bahasa isyarat dengan teman – temannya atau dengan orang disekitarnya.

d. Pernafasan pendek dan terganggu ketika berbicara.⁴⁵

2. Ciri-ciri segi bahasa

Sesuai dengan kekurangannya atau kelainannya yang disandangnya dalam penguasaan bahasa penyandang tunarungu mempunyai ciri khusus atau khas sebagai berikut :

- a. Memiliki kosakata yang relatif sedikit.
- b. Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.
- c. Sulit mengartikan kata-kata abstrak.
- d. Kurang menguasai irama dan gaya bahasa.⁴⁶

Pelajaran bahasa sangat perlu diberikan karena mengingat bahwa proses pembelajaran dan pergaulan memerlukan penguasaan bahasa yang baik, baik aktif maupun pasif.

3. Cir-ciri dalam segi kognisi

- a. Kemampuan verbal anak tunarungu lebih rendah dibanding kemampuan verbal anak mendengar.
- b. Namun *performance* anak tunarungu sama dengan anak mendengar.
- c. Daya ingat jangka pendek anak tunrungu lebih rendah daripada anak mendengar terutama pada informasi yang bersifat suksesi/beruntun.

⁴⁵ Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Ortodidaktik Tunarungu Wicara Jurusan B, Jakarta: 1984, hlm.9.*

⁴⁶*Ibid*, hlm.11

- d. Namun pada informasi serempak antara anak tunarungu dengan anak mendengar tidak ada perbedaan.
- e. Daya ingat jangka panjang hampir tak ada perbedaan, walaupun prestasi akhir biasanya tetap lebih rendah.⁴⁷

d. Media komunikasi

Media komunikasi yang dapat digunakan pada penderita tunarungu antara lain adalah :

1. Bagi anak tunarungu yang masih bisa berbicara tetap menggunakan bicara sebagai media dan membaca anjuran sebagai sarana penerimaan dari pihak anak tunarungu.
2. Menggunakan media tulisan dan membaca sebagai sarana penerimaannya.
3. Menggunakan isyarat sebagai media.⁴⁸

e. Perkembangan Pada Anak Tunarungu

1. Perkembangan kognitif siswa tunarungu pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara profesional sama dengan anak yang normal, tetapi secara fungsional berkembangnya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak. Akibat ketunarunguannya menghambat proses pencapaian pengetahuan lebih luas. Dengan demikian perkembangan intelegensi secara fungsional terhambat. Perkembangan kognitif anak

⁴⁷ Qpunk, *Sekilas pendidikan Luar Biasa di Kecamatan Wiryototo*, <http://www.wuryoto.wonogiri.org/mod=publisher&op=printartice&artid=2>, 14 Juli 2008.

⁴⁸ Sudjihati Shoemantri, *op cit*, hlm. 96-97

tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak.⁴⁹

2. Perkembangan emosi siswa tunarungu memiliki kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara *negatif* atau salah dan sering menjadi tekanan bagi emosinya. Emosi anak tunarungu selalu bergolak disatu pihak karena kemsकिन bahasanya dan pihak lain karena pengaruh dari luar yang diterimanya.⁵⁰
3. Perkembangan sosial siswa tunarungu disebabkan ada penyesuaian diri terhadap lingkungan kurang tepat. Pada umumnya lingkungan melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan dan menilainya sebagai seseorang yang kurang berkarya. Dengan penilaian lingkungan yang demikian, anak tunarungu merasa benar-benar kurang berharga, dan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Maka dari itu untuk kepentingan siswa tunarungu peran orang tua, guru, masyarakat hendaknya berusaha belajar dan memahami keadaan mereka karena hal tersebut dapat menjadi penghambat kepribadian yang negatif pada anak.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 97

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.98

⁵¹ *Ibid.*, hlm.98-99

4. Perkembangan perilaku kepribadian banyak ditentukan oleh hubungan antara anak dan orang tua terutama ibunya. Perkembangan kepribadian terjadi dalam pergaulan antara peluasan pengalaman pada umumnya dan diarahkan pada faktor anak sendiri. Pertemuan antara faktor-faktor dalam anak tunarungu, yaitu ketidak mampuan menerima rangsangan pendengaran, kemiskinan berbahasa, ketidaktetapan emosi, dan keterbatasan intelegensi dihubungkan dengan sikap lingkungan terhadapnya menghambat perkembangan kepribadiannya.⁵²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala halistik konstektual melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini menunjuk pada segi alamiah yang dipertentang dengan kuantum atau jumlah. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.⁵³

⁵²*Ibid.*, hlm. 100.

⁵³ Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosadakarya,2002), hlm..3

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang yang dijadikan sampel atau populasi dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Tri Rukmana, S.Pd yang sebagai pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling di SLB Yapenas II Jl. Panuluh Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Bapak Tri guru Bimbingan dan Konseling atau pendamping yang mempunyai peran penting sebagai fasilitator untuk melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling, untuk mengarahkan siswa tuna rungu untuk menciptakan motivasi berprestasinya.

b. Siswa tunarungu

Siswa tunarungu yaitu seseorang individu yang menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan yang menderita gangguan pendengaran yang berkriteria berat yaitu 90 decibel ke atas. Adapun siswa tunarungu yang penulis jadikan subjek yaitu dua dari delapan siswa yang sekolah di SLB Yapenas II Jl. Panuluh Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Yaitu: Aida afifah dan Heri Bertus Cristophorus yang sedang menempuh studi tingkat pertama.

c. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa adalah sebagai informan sekunder setelah guru Bimbingan dan konseling yang membimbing siswa ketika siswa itu ada

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

dirumah, yaitu bapak dari salah satu siswa yang berinisial PA untuk menjelaskan bagaimana perkembangan-perkembangan siswa tunarungu ketika berada di lingkungan luar sekolah. Sedangkan ojektif penelitian ini adalah proses dan metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu di SLB Yapenas II Jl.Panuluh Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yakni ikut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diteliti⁵⁵. Melalui observasi ini penulis memperoleh data mengenai Guru Bimbingan dan Konseling di SLB Yapenas II. Sehingga dalam penelitian ini penggunaan metode observasi penulis jadikan sumber metode sekunder atau pelengkap, yaitu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil *interview* dan untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil *interview*.

b. *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatapapan langsung dengan responden, sama halnya seperti

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media group: 2007), hlm..115.

menggunakan daftar pertanyaan.⁵⁶ Atau pedoman *interview* tertulis yang sebelumnya sudah dipersiapkan secara lengkap. Adapun dalam proses *interviewnya* dalam keadaan suasana tenang dan nyaman, sehingga selama proses *interviewnya* mampu mendapatkan data yang komprehensif.

Dalam penelitian ini metode *interview* penulis jadikan sebagai metode primer, alasan penulis menjadikan metode ini sebagai metode primer yaitu metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung kepada guru Bimbingan dan Konseling, siswa tunarungu, dan orang tua siswa yang mempunyai keterkaitan atau hubungan erat dan relevansi dengan obyek penelitian. Adapun *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis *interview* bebas terpimpin, maksud dari bebas terpimpin adalah penulis membuat catatan-catatan pokok pertanyaan yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan kemauan dan situasi yang ada.⁵⁷ Maka dalam penelitian ini jika terjadi kesalahan dapat dihindarkan dan dapat menggali informasi yang lebih intensif dan menyeluruh dari informan.

Metode *interview* ini sangatlah membantu penulis dalam menyampaikan maksud dan tujuan penulis dengan cara yang baik dan benar, baik dalam menyampaikan pertanyaan yang dipertanyakan maupun data informasi yang penulis butuhkan, *interview* juga dilakukan dengan sejumlah

⁵⁶ Moehlm. daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm.143.

⁵⁷ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986), hlm.14.

informan yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu : Guru BK dan siswa tunarungu yang ada di SLB Yapenas II di Sleman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen bergambar.⁵⁸ Data yang diperoleh melalui metode ini yakni profil sekolah SLB Yapenas II meliputi letak geografis, sejarah berdirinya SLB Yapenas II, visi dan misi, dan juga data profil guru BK yang mencakup pembagian tugas petugas sekolah, program kerja BK dan keadaan guru BK, guru, dan siswa SLB Yapenas II.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari penelitian.⁵⁹ Kemudian setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data, mengorganisasikan data, mengolah data menurut sistematika yang baik sehingga data itu berbicara.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian yang berkaitan tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁵⁹ Kartini-Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hlm.176

⁶⁰ Wiharno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsii, 1998), hlm. 131.

tunarungu di SLB Yapenas II Jl. Panuluh Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. hal ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara untuk membahas sebgaiian besar dari hasil penelitian. Karena penelitian ini penelitian lapangan, yakni menggambarkan serta melalui bentuk kata-kata dan menurut kategori yang ada dalam memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci atau dengan kata lain data yang telah terkumpul ditelaah lagi dengan yang tersedia dari berbagai narasumber yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari *Matwe G. Miles dan michael Hiberrman* yang menjelaskan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :⁶¹

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu pemilihan, penyerdehanaan, perumusan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bnadung: Alfabeta, 2007),hlm..247-252.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dalam laporan yang sistematis dan mudah dimengerti.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclucion/Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran data yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitiannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Bimbingan dan Konseling Untuk meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu di SLB Yapenas II Sleman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi di SLB Yapenas cukup banyak, yaitu tidak sedikit dari siswanya mendapatkan prestasi, baik dibidang akademik maupun non akademik seperti dibidang olahraga, meraton, dan bulu tangkis, sedangkan dibidang seni ada pantomim. Pihak SLB Yapenas sendiri mengusahakan untuk mempertahankan prestasi siswa-siswinya dengan harapan mampu berkembang lebih baik lagi, sehingga nantinya bukan hanya berprestasi tingkat daerah atau tingkat nasional saja, melainkan mampu berprestasi ke tingkat internasional.
2. Metode Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi yang ada di SLB Yapenas yaitu menggunakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa-siswinya, dengan metode ini besar harapan nantinya siswa-siswi SLB Yapenas dalam proses belajarnya merasa nyaman dan mengerti dalam meningkatkan kreatifitasnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh sekolah SLB Yapenas, yaitu Pengadaan program bimbingan dan konseling sendiri dan pengadaan ruang bimbingan konseling yang baru, karena yang saat ini ruang konselingnya masih bersamaan dengan ruang tamu.

Sedangkan untuk orangtua yaitu, orangtua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak atau siswa, dalam hal ini untuk orangtua atau wali siswa khususnya diharapkan lebih dekat dan lebih memahami karakteristik yang dimiliki anak atau siswa kesayangannya, karena dengan demikian perkembangan anak akan lebih baik.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan banyak Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala hidayah serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala kerjasamanya yang telah diberikan kepada penulis. Semua do'a dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya dan jauh dari kata kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan penulis, oleh karena itu sangat diperlukan saran dan kritik untuk membangun dari pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan akademik jurusan Bimbingan dan

Konseling Islam, SLB Yapenas, serta mampu bermanfaat untuk khalayak umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ainur Rohim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Pendidikan&Kebudayaan, "Kamus Besar"
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah..* Jakarta :RinekaCipta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ortodidaktik Tunarungu Wicara Jurusan B*, Jakarta: 1984
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*
- Dwi Fitri hartanti Maylando, *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII.Mts N Tempel Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi &Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kartini-Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 1976.
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosadakarya,2002.
- M. Husen madhal, dkk., *Hadist BKI Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV. Amanh, 2008.
- M. Umar, sartono, *bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998)

- Moehal daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nana Syaodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nur Fauziah, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi (Studi Dipanti Asuhan Yatim Putra Islam Brebah Kabupaten Sleman Provinsi DIY)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1976.
- Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed dan Drs. Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qpunk, *Sekilas pendidikan Luar Biasa di Kecamatan Wiryotolo*, <http://www.wuryoto.wonogiri.org/mod=publisher&op=printartice&artid=2>, 14 Juli 2008.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik/kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Saiful Bahri Djamroh, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sal Severe, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konselin di Sekolah*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2003.
- Sigit Priyono, *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di Persiapan Tiga (TK) SLB B wiyata Dharma I Tempel*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi.

- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfa Beta.
- Sondang P. Siagaan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjhati Shomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Rafika Aditama, 2007
- _____, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986.
- W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT.Gramedia Mediasarana, 1997
- Wiharno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Wingkel, *Psikologi Pendidikan Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Zakiah Drajat,dkk.,*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,Jakarta:Bumi Aksara, 1995.
- <http://kahilla16.blogspot.com/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu.html>
(diakses pada senin, 24 februari 2014. 18.56)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Biodata Informan

Nama Samaran :

Usia :

Pendidikan :

Prestasi :

Catatan :

2. Kehidupan Keluarga Siswa Tunarungu

Bagaimana sistem keluarga siswa tunarungu?

Catatan :

3. Perilaku di Kelompok

Bagaiman perilaku siswa tunarungu dengan teman sebaya?

Catatan :

4. Masalah yang dihadapi siswa tunarungu

Apa saja masalah yang dihadapi siswa tunarungu?

Catatan :

Dari masalah diatas bentuk pertanyaan yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya apa yang dilakukan guru, pendamping maupun konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu.

2. Dalam satu minggu berapa kali melakukan proses bimbingan dan konseling ?
3. Metode bimbingan dan konseling apa sajakah yang diterapkan di SLB Yapenas II Sleman?
4. Bagaimana metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu di SLB Yapenas Yogyakarta II Selman.
5. Bagaimana proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu di SLB Yapenas Yogyakarta II Slaman ?
6. Baghaimana perkembangan siswa setelah mendapatkan metode bimbingan dan konseling?
7. Bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap metode bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor, guru mapun pendamping SLB Yapenas II Sleman.
8. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
9. Prestasi apa sajakah yang sudah diraih siswa tunarungu SLB Yapenas II Sleman ?
10. Hambatan apa sajakah selama prosesi penyampaian motivasi berprestasi siswa.
11. Pasilitas apa sajakah yang mndukung dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa tunarungu.

12. Bagaimana peran lingkungan sekitar untuk mendukung proses motivasi berprestasi siswa tunarungu.



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS

Nama : Akit Takfri Dama Dewa
Tempat/tanggal lahir : Bantul, 04 Desember 1990
Alamat : Srandakan, Trimurti, Srandakan, bantul,
Yogyakarta, 55762
Agama : Islam
Suku : Jawa
No.HP : 085729203754
Email : m_dewa68@yahoo.com
Fb : Akhid Takfri Dama Dewa
Ayah : Jumali
Ibu : Supriyati
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

- a. SDN I SRANDAKAN (1995-2002)
- b. SMPN I SRANDAKAN (2002-2005)
- c. SMAN I BANTUL (2005-2008)

- d. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Jur.BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, Fak.DAKWAH DAN KOMUNIKASI (2011-2015).

2. Informal

PERGURUAN PENCAK SILAT PERISAI DIRI (1999-Sekarang).

C. PRESTASI/PENGHARGAAN

1. Partisipasi lomba pencak silat antar perguruan tingkat Internasional pada tahun 2010
2. Kontingen Kabupaten Bantul dalam acara festival kethoprak se DIY pada tahun 2009,2010,2011,2012,2013,2014
3. Kontingen Kabupaten Bantul dalam acara kethoprak di Anjungan TMII pada tahun 2010
4. Kontingen Kecamatan Srandakan dalam acara festival Kethoprak Se-Kabupaten Bantul pada tahun 2014
5. Kontingen Kabupaten Bantul dalam acara Festival Upacara Se-DIY pada tahun 2015.

D. PENGALAMAN ORGANISASI

NO	ORGANISANI	PERIODE	JABATAN
1	Karang taruna pedukuhan 1 Srandakan	2008-2012	Ketua devisi Humas
2	Takmir Masjid SMAN I Bantul	2005-2007	Ketua Devisi Keamanan
3	Pemuda Merah Putih Bantul	2011-2013	Sekretaris

	Unit Srandakan		
4	Besa Mudha Surandaka (paguyuban reog)	2015-	Ketua Devisi Humas
5	Forum Komunikasi Kethoprak Bantul Unit Kecamatan Srandakan	2014-	Sekretaris
6	Desa Budaya Trimurti	2014-	Anggota Humas
7	Kelompok Kesenian Gereh Pethek Srandakan	2015-	sekretaris

E. PENGALAMAN KETERAMPILAN

1. Asisten Pelatih Pencak Silat
2. Guru Tidak Tetap Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah Panjatan
3. Pembimbing kethoprak SMA 8 Yogyakarta 2014 dan 2015
4. Pembuatan Properti pementasan pertunjukan seni

Yogyakarta 13 Juni 2015

Akit Takfri Dama Dewa